

PDS terjemahan ini didasarkan pada versi Inggrisnya yang bertanggal 25 April 2016.



Indonesia: Akses Energi Berkelanjutan di Indonesia Timur-Program Pembangkitan Sektor Listrik (sebelumnya bernama Proyek Sektor Akses Energi Berkelanjutan Indonesia Timur)

Nama Proyek	Akses Energi Berkelanjutan di Indonesia Timur - Program Pembangkitan Sektor Listrik (sebelumnya bernama: Proyek Sektor Akses Energi Berkelanjutan Indonesia Timur)	
Nomor Proyek	49203-002	
Negara	Indonesia	
Status Proyek	Diusulkan	
Jenis / Cara Bantuan Proyek	Pinjaman	
Sumber Pendanaan / Nilai	Pinjaman: Akses Energi Berkelanjutan di Indonesia Timur - Program Pembangkitan Sektor Listrik	
	Sumber daya modal biasa	US\$ 500,00 juta
Agenda Strategis	Pertumbuhan yang menjaga kelestarian lingkungan Pertumbuhan ekonomi yang inklusif	
Pendorong Perubahan	Solusi pengetahuan	
Sektor / Subsektor	Energi - Layanan utilitas energi - Transmisi dan distribusi minyak dan gas - Pembangkitan energi terbarukan - tenaga surya	
Kesetaraan dan Pengarusutamaan Gender	Tidak ada elemen gender	
Uraian	Pinjaman sektor energi sebesar \$500 juta yang diusulkan bertujuan meningkatkan akses ke layanan listrik di Indonesia Timur (Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara, Papua, dan Sulawesi) melalui dukungan dana bagi sejumlah pembangkit listrik ukuran kecil hingga menengah dengan bahan bakar gas alam, yang dapat terbakar dengan bersih sehingga menyebabkan biaya pembangkitan listrik menjadi lebih rendah, serta menimbulkan emisi	

polutan lokal dan karbon dioksida (CO₂) yang lebih sedikit dibandingkan dengan unit berbahan bakar diesel. Proyek ini juga direncanakan mencakup unit hibrida gas dan tenaga surya pada skala uji coba, yang dapat meningkatkan pengetahuan operasional peminjam dan memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan skala penggunaan energi terbarukan di masa depan.

Dasar Pemikiran Proyek dan Kaitan dengan Strategi Negara/Regional

Sustainable Development Goal (SDG) yang baru-baru ini diadopsi mencakup berbagai target guna memastikan akses universal ke energi yang terjangkau, andal, dan modern, meningkatkan porsi energi terbarukan dalam bauran energi global menjadi jauh lebih besar, serta menggandakan taraf peningkatan global dalam efisiensi energi sampai dengan 2030. SDG juga menyerukan langkah segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Upaya-upaya ini penting guna memberantas kemiskinan dan mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Indonesia sebagai negara berpenduduk terbanyak keempat di dunia, dengan banyak penduduk yang tinggal di pulau kecil dan daerah terpencil lainnya, menghadapi tantangan besar dalam menyediakan akses yang setara dengan layanan energi modern. Pada 2014, rasio elektrifikasi di sejumlah provinsi Indonesia Timur -- Nusa Tenggara Barat sebesar 68,1%, Nusa Tenggara Timur 58,9%, dan Papua 43,5% -- masih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 84,3%. Bila pun ada, daerah-daerah tersebut kebanyakan dilayani oleh generator berbahan bakar diesel yang tidak efisien, menimbulkan polusi, dan mahal. Gangguan listrik akibat kurangnya pasokan sering terjadi sehingga mengganggu konsumsi rumah tangga.

Pinjaman yang diusulkan bertujuan meningkatkan akses ke layanan listrik di Indonesia Timur melalui bantuan bagi sejumlah pembangkit listrik ukuran kecil hingga menengah dengan bahan bakar gas alam, yang menimbulkan biaya pembangkitan listrik lebih rendah dan lebih bersih jika dibandingkan dengan unit berbahan bakar diesel. Keuntungan tambahan dari generator berbahan bakar gas alam adalah bahwa jenis pembangkit ini dapat merespons fluktuasi kebutuhan listrik dengan sangat cepat. Karakteristik ini dapat dimanfaatkan untuk dipadukan dengan sistem energi terbarukan yang bekerja selang-seling sambil mengurangi kebutuhan akan penyimpanan baterai yang mahal, dan membantu agar pemakaian sumber daya tenaga surya dan angin lebih murah dan andal bagi masyarakat setempat.

Proyek ini adalah bagian dari upaya inovatif pemerintah guna memperluas porsi penggunaan gas alam di Indonesia, dengan membuat jaringan distribusi skala kecil untuk gas alam cair (LNG). Proyek ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019 dan sudah dimasukkan dalam Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL 2015-2024) dari PT Perusahaan Listrik Negara/PLN. Proyek ini (i) konsisten

dengan Kebijakan Energi ADB (2009), (ii) dimasukkan dalam draf Strategi Kemitraan Negara (Country Partnership Strategy/CPS 2016-2019) dan pengkajian, strategi, dan peta langkah sektor energi; serta (iii) menjadi bagian dari pendekatan program ADB di sektor energi Indonesia, sebagai pelengkap atas pinjaman berbasis kebijakan Program Energi Berkelanjutan dan Inklusif (Sustainable and Inclusive Energy Program/SIEP), pinjaman berbasis hasil (results-based lending/RBL) untuk penguatan jaringan listrik, dan proyek bantuan teknis untuk memperluas penggunaan energi terbarukan.

ADB telah membiayai 23 proyek di sektor energi Indonesia dengan nilai pinjaman keseluruhan \$3,91 miliar. Pada subsektor gas, ADB telah mendukung pipa gas antara Sumatera dengan Singapura, dan proyek LNG Tangguh dari BP, masing-masing melalui operasi sektor negara dan sektor swasta. ADB saat ini sedang berkoordinasi dengan Bank Dunia untuk mendukung pengembangan regulasi subsektor gas di bawah.

PLN berencana menambah 2.696 megawatt (MW) kapasitas pembangkit listrik sampai dengan 2019 melalui pembangkit listrik skala kecil hingga menengah yang berbahan bakar gas di seluruh Indonesia Timur, dan membangun sistem distribusi LNG melalui tangki skala kecil yang berkapasitas beberapa ribu kubik meter LNG per hari. Selepas 2019, PLN juga telah mengidentifikasi sejumlah lokasi untuk 1.420 MW lagi kapasitas tambahan sampai dengan 2025. PLN meminta dukungan ADB pertama-tama bagi pembangkit listrik ukuran sedang (setara atau lebih dari 30 MW), dan ADB dapat meningkatkan skala bantuannya melalui bantuan lebih lanjut dengan fokus pada unit pembangkit listrik kecil berbahan bakar gas dan hibrida gas-tenaga surya (5-20 MW). Ini dapat dikombinasikan dengan RBL yang sudah direncanakan, guna memperluas dan memperkuat jaringan distribusi lokal di Indonesia Timur agar dapat menyampaikan layanan energi berkelanjutan bagi masyarakat pulau.

Dampak	Kualitas hidup masyarakat Indonesia akan ditingkatkan melalui penggunaan listrik yang memperhatikan kelestarian sebagai pendorong penting peningkatan kegiatan ekonomi.
Hasil	Diperluasnya akses ke layanan energi yang modern dan lebih bersih di Indonesia Timur.

Keluaran Terpasangnya kapasitas pembangkitan listrik berbahan bakar gas di Indonesia Timur.

Terpasangnya unit hibrida gas dan tenaga surya pada skala uji coba dengan sistem manajemen energi.

Meningkatnya pengetahuan teknis dan kapasitas pelaksanaan proyek di dalam PLN agar dapat memberi masukan kebijakan pada pemerintah untuk perluasan penggunaan gas di Indonesia Timur, mencari pemasok LNG, dan memanfaatkan gas untuk pembangkitan listrik skala kecil hingga menengah, serta mengoperasikan unit hibrida gas-tenaga surya.

Lokasi
Geografis

Kategori Perlindungan

Lingkungan	A
Pemindahan Bukan dengan Sukarela	B
Masyarakat Adat	B

Ringkasan Aspek Lingkungan dan Sosial

Aspek
Lingkungan

Pemindahan Bukan dengan Sukarela	Beberapa lokasi yang diusulkan dan yang berpotensi mungkin memerlukan pengadaan tanah dan kemungkinan pemindahan permukiman, meskipun kebutuhan tanah untuk pembangkit listrik berbahan bakar gas adalah kecil, dan pemindahan permukiman akan dihindari sebisa mungkin.
Masyarakat Adat	Proyek yang diusulkan mungkin berdampak terhadap masyarakat adat yang tinggal di atau berada dekat daerah subproyek di Papua. Diperkirakan tidak ada masyarakat adat yang terdampak di Sulawesi dan Nusa Tenggara. Meski demikian, uji tuntas lebih lanjut akan dilakukan, dan kajian mengenai rancangan proyek alternatif guna menghindari pemindahan fisik akan dilaksanakan oleh tim Bantuan Teknis Persiapan Proyek (PPTA).

Komunikasi, Partisipasi, dan Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan

Selama Rancangan Proyek Lembaga pemerintah tingkat provinsi dan kabupaten, masyarakat setempat, dan dewan adat akan diajak berkonsultasi. Masyarakat yang terdampak, jika ada, akan dimasukkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan proyek dengan berbagai cara, termasuk melalui konsultasi publik dan diskusi kelompok fokus (FGD) bersama masyarakat untuk menggali pandangan dan saran mereka mengenai potensi dampak proyek dan langkah mitigasinya.

Konsultasi yang bermakna akan dilakukan. Pandangan dan pendapat akan diminta dari pihak-pihak yang terdampak terkait potensi dampak proyek, pemindahan permukiman, risiko sosial, dan langkah mitigasi. Metode yang digunakan untuk konsultasi akan beragam dan dapat mencakup: (i) pertemuan konsultasi publik dan diskusi kelompok terfokus bersama penduduk yang berpotensi terdampak; (ii) survei rumah tangga terbatas; (iii) pertemuan dan wawancara dengan pejabat pemerintah pada tingkat nasional maupun lokal; serta (iv) pertemuan dengan pemimpin informal atau kelompok di semua area proyek dan dewan masyarakat adat di Papua. Bantuan Teknis Persiapan Proyek (PPTA) akan memfasilitasi kajian dampak sosial dan lingkungan, serta mendorong perencanaan partisipatif sehingga masyarakat setempat dapat menyuarakan pendapat mereka mengenai proyek ini dan potensi dampaknya, serta langkah mitigasi yang sesuai.

Selama Pelaksanaan Proyek

Peluang Bisnis

Layanan Konsultasi Satu perusahaan konsultan pengawas akan direkrut dengan menggunakan metode seleksi berbasis mutu dan biaya (pembobotan mutu banding biaya sebesar 90:10), mengikuti Pedoman ADB tentang Penggunaan Konsultan (2013, sesuai revisi dari waktu ke waktu) untuk membantu Lembaga Pelaksana (executing agency/EA) dalam mengimplementasikan proyek.

Pengadaan Kemungkinan akan digunakan kontrak *turnkey*, dan subproyek dengan karakteristik yang kompatibel dapat dikumpulkan. Metode pengadaan indikatif akan berupa penawaran kompetitif internasional, sedangkan penawaran kompetitif nasional mungkin diterapkan bagi subproyek kecil (yaitu yang di bawah 40 MW). Semua pengadaan akan dilaksanakan sesuai Pedoman Pengadaan ADB (2015, sesuai revisi dari waktu ke waktu).

Staf yang Bertanggung Jawab

Pejabat ADB yang Bertanggung Jawab	Toru Kubo
Departemen ADB yang Bertanggung Jawab	Departemen Asia Tenggara (<i>Southeast Asia Department</i>)
Divisi ADB yang Bertanggung Jawab	Divisi Energi, SERD (<i>Energy Division, SERD</i>)
Lembaga Pelaksana	P.T. Perusahaan Listrik Negara Kepala Dinas Rencana Pendanaan Gd.Timah Lt.III, Jl. Gatot Subroto Kav.18 Jakarta Selatan, Indonesia

Jadwal

Persetujuan Konsep	02 Mar 2016
Pencarian Fakta	07 Nov 2016 sampai 11 Nov 2016
Rapat Kajian Manajemen	15 Feb 2017
Persetujuan	30 Jun 2017
Misi Kajian Terakhir	-
PDS Terakhir Diperbarui	15 Mar 2016

Lembar Data Proyek (Project Data Sheets/PDS) berisi informasi ringkas mengenai proyek atau program: Karena PDS merupakan pekerjaan yang sedang berjalan, beberapa informasi mungkin tidak disertakan dalam versi awal, tetapi akan ditambahkan setelah informasi tersedia. Informasi mengenai proyek yang diusulkan bersifat tentatif dan indikatif.

ADB memberikan informasi yang terkandung dalam lembar data proyek (PDS) ini semata-mata sebagai sumber daya bagi penggunaannya, tanpa jaminan apa pun. Meskipun ADB berupaya menyediakan konten bermutu tinggi, informasi ini diberikan "sebagaimana adanya" tanpa jaminan apa pun, baik tersurat maupun tersirat, termasuk tanpa batasan, jaminan mengenai kelayakan jual, kecocokan bagi tujuan tertentu, dan non-pelanggaran. ADB secara khusus tidak memberikan jaminan atau pernyataan mengenai keakuratan atau kelengkapan informasi yang bersangkutan.